

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.), merupakan tanaman buah semusim yang berasal dari lembah Persia, Mediterania. Buah melon masuk ke Indonesia dan mulai dibudidayakan pada tahun 1970. Melon mempunyai nilai gizi yang cukup tinggi sehingga mempunyai nilai ekonomi tinggi. Melon dibudidayakan sebagai tanaman musiman di Indonesia, merupakan tanaman yang tumbuh merambat. Tanaman ini mempunyai akar tunggang yang ditumbuhi akar-akar serabut pada ujungnya. Batang tanaman berwarna hijau muda, berbentuk segi lima, berbuku dan memiliki ruas-ruas sebagai tempat munculnya tunas dan daun (Astuti, 2007).

Budidaya melon yang berhasil memang menjanjikan keuntungan yang menarik, akan tetapi banyak petani melon yang menemui kegagalan dan kerugian yang berarti. Untuk keberhasilan dalam usaha tani melon, selain diperlukan keterampilan dan modal yang cukup, juga banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti syarat tumbuh, pemilihan bibit, cara bercocok tanam, pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan penanganan pasca panen (Astuti, 2007).

Masalah kerusakan tanaman akibat serangan hama merupakan bagian budidaya pertanian. Sejak manusia mengusahakan pertanian ribuan tahun yang lalu, manusia dengan sengaja menanam tanaman untuk dipungut hasilnya sebagai pemenuhan keperluan sandang dan pangan. Kualitas dan kuantitas makanan terus meningkat sesuai dengan perkembangan kehidupan dan kebudayaan manusia.

Namun setiap usaha pertanian manusia selalu mengalami gangguan, berupa binatang-binatang pesaing dan pemakan tanaman yang dianggap sebagai musuh manusia yaitu hama (Untung, 1993).

Serangan hama dapat terjadi pada daun, batang, buah, akar, umbi atau seluruh bagian tanaman. Pengendalian OPT kali ini akan diamati tingkat polulasi hama yang menyerang daun melon pada saat tanaman memasuki fase vegetatif (munculnya tunas pada ketiak daun dan batang tanaman mulai tumbuh) yaitu berumur 30 hari setelah tanam sampai masa awal panen berumur 80 hari tergantung pada varietasnya dan tempat tumbuhnya. Gejala yang sering terjadi adalah terdapat bercak putih dan berlubang pada daun dan buah. Penyebab gejala ini adalah telur (ulat grayak). Hama ini merupakan jenis ulat yang suka menyerang tanaman dengan cara meletakkan telur secara berkelompok dan ditutup oleh sejenis selaput mirip kapas berwarna coklat. Larvanya berupa ulat (ulat grayak) berwarna hijau, kemudian akan berubah menjadi hitam-coklat. Larva ini merusak daun. Ukuran larva ulat grayak yang berumur 2 minggu kurang lebih 5,4 mm (Setiasi & Parimin, 2006).

Pengamatan populasi hama dan musuh alami merupakan syarat penting yang harus dipenuhi untuk menentukan metode pengendalian hama yang efektif dan efisien. Pengendalian mekanik bertujuan untuk mematikan atau memindahkan hama secara langsung baik dengan tangan, bantuan alat dan bahan lain. Salah satu cara yang sering dilakukan ialah dengan memasang perangkap. Serangga hama diperangkap dengan berbagai jenis alat perangkap yang dibuat sesuai dengan jenis hama dan fase hama yang akan ditangkap. Alat perangkap diletakkan pada tempat

atau bagian tanaman yang sering dilewati oleh hama. Sering juga pada alat perangkap diberi zat-zat kimia yang dapat menarik atau meletakkan maupun yang membunuh hama (Untung, 1993)

Pengamatan memegang peranan yang sangat penting dalam penerapan teknologi pengendalian OPT berdasarkan sistem Pengendalian Hama Terpadu (PHT), sehingga perlu secara intensif dilaksanakan dan secara bertahap dikembangkan, disempurnakan, dan dimasyarakatkan. Kepadatan populasi OPT dalam stadium (dalam penelitian ini yang akan digunakan ialah stadium dewasa) dan satuan tertentu pada petak tetap (contoh) sesuai metode pengamatan yang telah ditetapkan (Anonim, 2006b).

Serangga mempunyai daya tarik terhadap warna (Borror *et al*,1996), maka dalam penelitian ini diuji penggunaan papan perangkap berukuran 10 cm x 20 cm berwarna putih, biru, hijau, dan kuning yang masing-masing diberi perekat sebagai perangkap *spodoptera*. Papan tersebut dipasang pada bambu dengan panjang 150 cm.

## **B. Rumusan Permasalahan**

Permasalahan yang muncul dalam penelitian adalah :

Bagaimana ketertarikan *Spodoptera litura* F. terhadap papan perangkap berwarna ( hijau, putih, biru, dan kuning )

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

Mengetahui ketertarikan *Spodoptera litura* F. terhadap papan perangkap berwarna (hijau, putih, biru, dan kuning)

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai penerapan teknologi pengendalian OPT secara mekanik sehingga perlu secara intensif dilaksanakan dan secara bertahap dikembangkan, disempurnakan, dan dimasyarakatkan.

